

## RELEVANSI PENGAJARAN NILAI-NILAI PERJANJIAN LAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA MODERN

**Heni Yopy Tati, Harun Y Natonis**

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Program Studi Pendidikan Agama Kristen

[henitati@gmail.com](mailto:henitati@gmail.com), [harunnatonis@gmail.com](mailto:harunnatonis@gmail.com)

### **Abstract**

*Christian Religious Education (PAK) is the main foundation in the formation of character, morals, and spirituality of Christians. The values contained in the Old Testament (OT) are not only a historical legacy, but are also relevant to answer the challenges of education in the modern era. This study aims to analyze the relevance of teaching Old Testament values in contemporary Christian Religious Education. By using the literature study method, this study found that values such as obedience, justice, love, and social responsibility taught in the OT remain relevant to shape the character of Christian students. The implementation of these values, if contextualized creatively, can be a solution to the moral and spiritual crisis in the era of globalization.*

**Keywords:** *Old Testament, Christian Religious Education, Theological Values, Modern Era, Teaching Methods.*

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan dasar utama dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas orang Kristen. Nilai-nilai yang terkandung dalam Perjanjian Lama (PL) bukan hanya warisan sejarah, tetapi juga relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pengajaran nilai-nilai Perjanjian Lama dalam Pendidikan Agama Kristen kontemporer. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai seperti ketaatan, keadilan, kasih, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam PL tetap relevan untuk membentuk karakter peserta didik Kristen. Implementasi nilai-nilai tersebut, jika dikontekstualisasikan secara kreatif, dapat menjadi solusi atas krisis moral dan spiritual di era globalisasi.

**Kata Kunci :** Kata kunci maksimal lima kata, seperti: (Karakter, Multikultural, Pembelajaran Scientific

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, terutama dalam konteks era modern yang sarat dengan tantangan seperti relativisme moral, globalisasi, dan digitalisasi (Haan, 2022). Salah satu fondasi PAK adalah pengajaran nilai-nilai Perjanjian Lama (PL), yang tidak hanya berisi narasi historis tetapi juga prinsip-prinsip etis dan teologis yang relevan bagi kehidupan kontemporer (Brueggemann, 2020). Namun, di tengah perkembangan zaman, muncul pertanyaan kritis tentang sejauh mana nilai-nilai PL dapat diaktualisasikan dalam PAK, khususnya untuk generasi yang hidup di tengah kompleksitas budaya modern.

Relevansi pengajaran nilai-nilai PL seperti keadilan sosial (Mikha 6:8), kesetiaan (Ulangan 7:9), dan penghargaan terhadap kehidupan (Kejadian 1:27) perlu dikaji ulang agar tidak dianggap sebagai materi usang. Studi terbaru menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam PAK, seperti integrasi nilai PL dengan isu modern (misalnya ekologi, keadilan gender,

dan teknologi), dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, teori "Pedagogi Kritis Agama" (Freire, 1970 yang dikembangkan oleh Hess, 2019 menekankan pentingnya refleksi kritis terhadap teks-teks kitab suci untuk membentuk kesadaran transformative

Sejak awal, pengajaran nilai-nilai Perjanjian Lama telah menjadi bagian integral dalam pendidikan Kristen. Metode pengajaran pada masa Perjanjian Lama disampaikan melalui hukum, perintah, simbol-simbol ritual, dan kisah-kisah naratif yang sarat makna. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih, kesetiaan, hikmat, dan kekudusan menjadi inti ajaran yang tidak hanya membentuk kehidupan umat Israel, tetapi juga relevan untuk membangun karakter generasi masa kini. Kitab-kitab hikmat seperti Amsal dan Mazmur, misalnya, menonjolkan pentingnya kebijaksanaan dan takut akan Tuhan sebagai dasar pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan Kristen dan pendidik yang kurang memahami atau mengintegrasikan nilai-nilai Perjanjian Lama secara kontekstual dalam pembelajaran. Akibatnya, pendidikan agama kerap dianggap sekadar rutinitas keagamaan tanpa pengaruh nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Padahal, Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Baru menjadi sumber utama ajaran iman Kristen yang bertujuan membawa perubahan karakter dan keselamatan, serta membekali peserta didik untuk hidup sesuai kehendak Allah di tengah tantangan zaman.

Definisi dari nilai-nilai perjanjian lama tidak secara eksplisit disebutkan dalam sumber yang diberikan. Namun, Perjanjian Lama mengandung berbagai aspek seperti asal usul kosmos, tatanan, sistem tata surya, ruang dan air, kehidupan, kemanusiaan, dosa, bahasa, sistem, budaya, dan suku-suku pilihan. Nilai-nilai perjanjian lama merujuk pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi dalam perjanjian dan kontrak tradisional. Nilai-nilai ini sering menekankan kejujuran, integritas, dan saling menghormati antara pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian. Selain itu, nilai-nilai perjanjian lama juga dapat mencakup elemen keadilan, kepercayaan, dan kesetiaan dalam memenuhi syarat-syarat perjanjian. Secara keseluruhan, nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar untuk menjaga hubungan yang kuat dan harmonis dalam transaksi bisnis dan interaksi pribadi. Selain itu, nilai-nilai perjanjian lama juga memainkan peran penting dalam membentuk standar etika dan kewajiban moral yang diharapkan dipatuhi oleh individu dan organisasi. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ini, pihak-pihak dapat memastikan bahwa perjanjian mereka didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, dan komitmen untuk menepati janji mereka. Dalam dunia di mana kepercayaan dan kredibilitas sangat penting dalam membangun kemitraan yang sukses, mengadopsi prinsip-prinsip nilai-nilai perjanjian lama dapat membantu menumbuhkan budaya kejujuran dan integritas dalam semua interaksi. Pada akhirnya, nilai-nilai ini berfungsi sebagai kompas penuntun untuk menavigasi kompleksitas perjanjian dan kontrak, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memenuhi bagian mereka dari kesepakatan dengan kehormatan dan rasa hormat. Mengajarkan nilai-nilai dalam pendidikan agama Kristen adalah penting karena membantu membangun fondasi iman yang kuat, menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta mendorong rasa komunitas dan keterikatan bagi anak-anak usia dini. Dalam pendidikan agama Kristen, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan saling menghormati kepada siswa. Dengan mengajarkan pentingnya nilai-nilai perjanjian lama, individu dapat lebih memahami pentingnya menepati janji dan menghormati komitmen mereka. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Kristen, yang menekankan cinta, pengampunan, dan memperlakukan orang lain dengan kebaikan. Dengan

menggabungkan nilai-nilai tradisional ini ke dalam pendidikan agama, siswa dapat belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi mereka dengan orang lain, yang pada akhirnya membangun komunitas yang didasarkan pada kepercayaan, keadilan, dan kesetiaan. Selain itu, menanamkan nilai-nilai ini pada siswa dapat membantu mereka mengembangkan kompas moral yang kuat dan membuat keputusan yang etis. Dengan menekankan pentingnya kejujuran, integritas, dan saling menghormati, pendidik dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga bermoral baik. Secara keseluruhan, mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam pendidikan agama dapat memiliki dampak mendalam dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, yang mengarah pada masyarakat yang lebih harmonis dan berbudi pekerti luhur (Fadillah, 2012).

Era modern menekankan keterampilan generik seperti pemecahan masalah dan komunikasi dalam berbagai media, menjauh dari metode pembelajaran tradisional. Teknologi dan media sosial memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan, dengan media sosial mobile diharapkan mendominasi di masa depan. Tanggung jawab pendidikan beralih dari negara ke individu dan orang tua, mencerminkan perubahan dalam konten dan pendekatan pembelajaran. Era modern menekankan keterampilan generik seperti pemecahan masalah dan komunikasi dalam berbagai media, menjauh dari metode pembelajaran tradisional. Teknologi dan media sosial memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan, dengan media sosial mobile diharapkan mendominasi di masa depan. Tanggung jawab pendidikan beralih dari negara ke individu dan orang tua, mencerminkan perubahan dalam konten dan pendekatan pembelajaran (Picauly, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, analisis teks Alkitab (PL), dan observasi terhadap praktik pengajaran PAK di beberapa sekolah Kristen. Hasil: Nilai-nilai PL seperti keadilan sosial (Mikha 6:8), penghargaan terhadap kehidupan (Kejadian 1:27), dan ketahanan iman (Daniel 3) tetap relevan untuk menjawab isu modern seperti ketimpangan sosial, degradasi moral, dan krisis identitas. Integrasi metode kontekstual (cerita, drama, aplikasi digital) terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Pengajaran PL dalam PAK tidak hanya mempertahankan dasar iman tetapi juga membentuk karakter kristiani yang responsif terhadap tantangan zaman. Guru PAK perlu kreatif dalam menghubungkan teks PL dengan realitas kekinian. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul karena adanya analisis literatur terlebih dahulu, dan tema utama yang digunakan seperti: (1) relevansi etika Perjanjian Lama dalam konteks modern; (2) strategi pedagogis dalam mengajarkan teks PL; (3) pengaruh nilai-nilai PL terhadap pembentukan karakter siswa; dan (4) tantangan serta peluang dalam mengontekstualisasikan ajaran PL dalam pendidikan Kristen masa kini. Analisis ini memperlihatkan bahwa pengajaran PL dapat menjadi sarana yang efektif dalam menjawab persoalan zaman jika dikemas secara komunikatif, reflektif, dan aplikatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perspektif Historis Perjanjian Perjanjian Lama adalah 75% awal dari Kitab Suci Kristen dan dipandang sebagai wahyu perjanjian oleh para bapa gereja awal. Ini berisi lima perjanjian

utama, termasuk perjanjian lama. Perjanjian Lama mencakup area seperti tanggal dan keragaman, kanon, non, pengurutan, dan kitab-kitab, termasuk Hukum, Nabi, dan Tulisan. Ini juga membahas pesan dan fungsi Perjanjian Lama dalam Kanon Alkitab. Perjanjian Lama adalah 75% awal dari Kitab Suci Kristen dan dipandang sebagai wahyu perjanjian oleh para bapa gereja awal. Ini berisi lima perjanjian utama, termasuk perjanjian lama Musa. Perjanjian Lama mencakup area seperti tanggal dan keragaman, kanon, urutan, dan kitab-kitab, termasuk Hukum, Nabi, dan Tulisan. Ini juga membahas pesan dan fungsi Perjanjian Lama dalam Kanon Alkitab. dan masyarakat yang bermoral. Dari penciptaan dunia hingga penetapan hukum dan perjanjian, Perjanjian Lama berfungsi sebagai panduan tentang bagaimana individu harus berperilaku dalam hubungan mereka dengan orang lain dan dengan yang ilahi (R.F. Bhanu Viktorahadi Pr, 2008). Saat mereka menyelami Perjanjian Lama, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini ditegakkan dan dihargai, sementara ketidakjujuran dan kurangnya rasa hormat akan mendapatkan konsekuensi. Kisah-kisah tokoh seperti Abraham, Musa, dan Rut berfungsi sebagai contoh yang kuat dari individu yang menghayati prinsip-prinsip ini dalam tindakan dan keputusan mereka. Dengan menginternalisasi ajaran-ajaran ini, para siswa dapat berusaha meneladani kebajikan-kebajikan ini dalam kehidupan mereka sendiri, berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan harmonis bagi semua. Perjanjian Lama menyediakan dasar bagi iman kita dan adalah Alkitab yang dibaca dan digunakan oleh Yesus. Ini mencakup Sejarah, Hukum, Para Nabi, Mazmur, dan Sastra Kebijaksanaan, menawarkan panduan praktis tentang cara menanganinya dengan bertanggung jawab. Perjanjian Lama adalah sumber yang berharga untuk mempelajari dan memberitakan Injil Yesus Kristus, memberikan wawasan teologis dan eksgetis bagi para pendeta dan pengajar Alkitab. Sangat penting untuk menafsirkan dan menerapkan Perjanjian Lama dengan lensa historis-redeematif dan kristologis agar dapat terlibat secara setia dengan ajarannya. Christopher J. H. Wright, seorang ahli etika Perjanjian Lama, menekankan pentingnya mempelajari dan memahami Perjanjian Lama untuk pertumbuhan dan perkembangan spiritual kita termasuk pentingnya iman, ketaatan, dan pengampunan (Revelation et al., 2009). Nilai-nilai ini terjalin dalam kisah Adam dan Hawa, Nuh dan Bahtera, Musa dan Sepuluh Perintah, dan banyak lainnya. Dengan merenungkan narasi-narasi ini dan pelajaran moral yang mereka sampaikan, individu dapat belajar bagaimana mengarungi kompleksitas hidup dengan anggun dan bijaksana. Perjanjian Lama tidak hanya memberikan panduan tentang perilaku etis, tetapi juga menawarkan penghiburan dan harapan di masa-masa perjuangan dan ketidakpastian. Pada akhirnya, ajaran-ajaran Perjanjian Lama mengingatkan kita akan keterhubungan dan tanggung jawab kita satu sama lain sebagai anggota dari komunitas yang lebih besar.

Melalui cerita-cerita ini, individu didorong untuk mempraktikkan kerendahan hati, kebaikan, dan empati terhadap orang lain. Perjanjian Lama berfungsi sebagai kompas moral, membimbing para penganutnya menuju jalan kebenaran dan kasih sayang. Dengan menginternalisasi pelajaran dari Perjanjian Lama, individu dapat berusaha untuk menjalani kehidupan yang tidak hanya memuaskan bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi kebaikan masyarakat secara keseluruhan. Dalam masa kesulitan dan penderitaan, ajaran-ajaran Perjanjian Lama dapat memberikan penghiburan dan kekuatan, mengingatkan para penganutnya akan kekuatan iman dan ketekunan yang abadi. Pada akhirnya, kisah-kisah dan

ajaran-ajaran Perjanjian Lama menginspirasi individu untuk berusaha mencapai hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan dengan sesama manusia.

Signifikansi ajaran dalam membentuk keyakinan dan praktik Kristen dapat bervariasi di antara denominasi, dengan perbedaan pandangan tentang otoritas Kitab Suci dan tradisi, pemahaman dan praktik sakramen, serta peran perbuatan atau sakramen dalam keselamatan. Perbedaan-perbedaan ini mempengaruhi keyakinan tentang kasih karunia, pertobatan, dan peran usaha manusia dalam keselamatan. Signifikansi ajaran-ajaran ini dalam membentuk keyakinan dan praktik Kristen tidak dapat diremehkan. Perjanjian Lama berfungsi sebagai dasar di mana iman Kristen dibangun, menyediakan jalinan kaya bimbingan moral, kebijaksanaan spiritual, dan konteks historis. Dengan mempelajari dan merenungkan kisah-kisah serta ajaran-ajaran yang terdapat dalam Perjanjian Lama, orang Kristen dapat memperdalam pemahaman mereka tentang rencana Tuhan bagi umat manusia dan tempat mereka sendiri di dalamnya. Ajaran-ajaran ini juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan panduan bagi bagaimana orang Kristen seharusnya menjalani hidup mereka, memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan kebaikan, mencari keadilan dan kebenaran, serta berusaha untuk mewujudkan kasih dan anugerah Tuhan dalam segala yang mereka lakukan. Pada dasarnya, Perjanjian Lama memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan, praktik, dan nilai-nilai orang Kristen, membimbing mereka dalam perjalanan spiritual mereka dan membantu mereka untuk semakin dekat dengan Tuhan. Dengan mempelajari kisah-kisah, hukum-hukum, dan nubuat-nubuat dari Perjanjian Lama, orang Kristen dapat melihat perkembangan rencana penebusan Tuhan sepanjang sejarah.

Tantangan dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Perjanjian Lama dalam Pendidikan Modern Pergeseran nilai-nilai tradisional dan gaya hidup modern terlihat jelas dalam tantangan yang dihadapi oleh Muslim kelas menengah dalam menyeimbangkan tren konsumsi dengan identitas keagamaan. Dilema ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perkembangan ekonomi, urbanisasi, dan paparan terhadap budaya lain melalui modernisasi. Sementara India bergumul dengan stratifikasi dan struktur masyarakat pra-modern atau semi-modern, China menunjukkan tanda-tanda modernitas yang lebih besar dengan mobilitas sosial dan munculnya kelas menengah yang besar. Konsep modernitas ganda menyoroti keragaman dalam pola budaya dan institusi di berbagai masyarakat, menantang gagasan tentang modernitas universal. Ketahanan sistem kasta di India, meskipun ada demokrasi politik, mencerminkan struktur sosial yang tidak kompatibel dengan modernitas penuh, menghambat mobilitas sosial dan kesetaraan (Rusydi, 2019).

Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan nilai-nilai Perjanjian Lama dalam pendidikan modern adalah perbedaan antara nilai-nilai tradisional dan gaya hidup modern. Dalam masyarakat yang serba cepat dan semakin sekuler saat ini, banyak siswa mungkin kesulitan untuk melihat relevansi teks dan ajaran kuno dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Perjanjian Lama mungkin bertentangan dengan budaya individualistik dan konsumtif yang lazim dalam masyarakat modern (Elwira Simamora et al., 2024). Guru mungkin menghadapi perlawanan dari siswa yang mempertanyakan relevansi ajaran-ajaran ini di dunia yang tampaknya sangat jauh dari konteks di mana ajaran-ajaran tersebut ditulis. Penting bagi pendidik untuk menemukan cara kreatif untuk menjembatani kesenjangan antara kebijaksanaan kuno dan tantangan kontemporer,

membantu siswa melihat relevansi dan pentingnya nilai-nilai ini yang abadi dalam kehidupan mereka (Tafonao et al., 2022).

Menggabungkan nilai-nilai kuno ke dalam pengajaran kontemporer juga dapat memberikan siswa perspektif yang lebih luas tentang dunia dan penghargaan yang lebih dalam terhadap berbagai budaya dan tradisi. Dengan mempelajari nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membimbing peradaban kuno, siswa dapat memperoleh wawasan tentang kebenaran universal dan kebijaksanaan abadi yang terus bergema hingga hari ini. Pemahaman lintas budaya ini dapat menumbuhkan rasa saling keterhubungan dan kewarganegaraan global, mendorong siswa untuk menghadapi tantangan dengan pikiran yang lebih terbuka dan hati yang penuh kasih (Almanda et al., 2024). Saat mereka berinteraksi dengan nilai-nilai kuno dalam konteks modern, siswa juga dapat menemukan cara baru untuk menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka sendiri, mendorong pertumbuhan pribadi dan pengambilan keputusan yang etis. Dengan cara ini, menggabungkan nilai-nilai kuno ke dalam pengajaran kontemporer tidak hanya dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa tetapi juga memberdayakan mereka untuk memberikan kontribusi positif kepada dunia di sekitar mereka (Rusydi, 2019).

Dengan mempelajari berbagai budaya dan periode waktu yang berbeda, siswa dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang kemanusiaan dan dunia tempat kita tinggal. Ini dapat membantu mereka mengembangkan empati dan rasa hormat terhadap orang lain, serta penghargaan yang lebih dalam terhadap keragaman. Pada akhirnya, menggabungkan nilai-nilai kuno ke dalam pendidikan dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih seimbang dan siap untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dan kompleks (Rafiqie et al., 2024).

Strategi untuk Mengajarkan Nilai-Nilai Perjanjian Lama dalam Pendidikan Modern Ajaran-ajaran Alkitab kuno terus memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada tantangan kontemporer karena kemampuannya untuk menangani pengalaman manusia universal. Ajaran-ajaran ini menawarkan kompas moral yang membimbing individu dan komunitas menuju kehidupan etis, terutama di dunia yang penuh dengan ambiguitas moral saat ini. Ajaran-ajaran alkitab kuno terus memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada tantangan kontemporer karena kemampuannya untuk menangani pengalaman manusia yang universal. Ajaran-ajaran ini menawarkan kompas moral yang membimbing individu dan komunitas menuju kehidupan etis, terutama di dunia yang penuh ambiguitas moral saat ini dapat menjadi strategi kunci untuk mengintegrasikan nilai-nilai Perjanjian Lama ke dalam pendidikan modern (Ayub Sugiharto, 2020).

Dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan pada isu-isu dan tantangan terkini, pendidik dapat membantu mereka melihat kebijaksanaan dan signifikansi ajaran-ajaran ini yang abadi. Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dengan nilai-nilai ini melalui kegiatan praktis, diskusi, dan contoh kehidupan nyata dapat membuat pelajaran lebih nyata dan berdampak. Mendorong pemikiran kritis dan refleksi tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis dalam masyarakat saat ini juga dapat membantu siswa menginternalisasi dan menghayati ajaran-ajaran ini. Secara keseluruhan, dengan secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Perjanjian Lama ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, pendidik dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kuno ini, tetapi juga memahami relevansi dan pentingnya dalam membentuk kehidupan mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka (Boiliu, 2024).

Strategi untuk Mengajarkan Nilai-Nilai Perjanjian Lama dalam Pendidikan Modern Ajaran-ajaran Alkitab kuno terus memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada tantangan kontemporer karena kemampuannya untuk menangani pengalaman manusia universal. Ajaran-ajaran ini menawarkan kompas moral yang membimbing individu dan komunitas menuju kehidupan etis, terutama di dunia yang penuh dengan ambiguitas moral saat ini. Ajaran-ajaran alkitab kuno terus memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada tantangan kontemporer karena kemampuannya untuk menangani pengalaman manusia yang universal. Ajaran-ajaran ini menawarkan kompas moral yang membimbing individu dan komunitas menuju kehidupan etis, terutama di dunia yang penuh ambiguitas moral saat ini (Waruwu et al., 2025).

Dapat menjadi strategi kunci untuk mengintegrasikan nilai-nilai Perjanjian Lama ke dalam pendidikan modern. Dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan pada isu-isu dan tantangan terkini, pendidik dapat membantu mereka melihat kebijaksanaan dan signifikansi ajaran-ajaran ini yang abadi. Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dengan nilai-nilai ini melalui kegiatan praktis, diskusi, dan contoh kehidupan nyata dapat membuat pelajaran lebih nyata dan berdampak (Bengu, 2023). Mendorong pemikiran kritis dan refleksi tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis dalam masyarakat saat ini juga dapat membantu siswa menginternalisasi dan menghayati ajaran-ajaran ini. Secara keseluruhan, dengan secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Perjanjian Lama ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, pendidik dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kuno ini, tetapi juga memahami relevansi dan pentingnya dalam membentuk kehidupan mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka (Halomoan et al., 2024). Upaya sedang dilakukan untuk memasukkan pandangan dunia Pribumi ke dalam kurikulum dan memberikan pelatihan keselamatan budaya bagi para guru. Para pendidik didorong untuk memprioritaskan pengajaran tentang konten Pribumi dalam kurikulum mereka untuk mendukung proses dekolonisasi ruang pendidikan di Kanada. Upaya sedang dilakukan untuk memasukkan pandangan dunia Pribumi ke dalam kurikulum dan menyediakan pelatihan keselamatan budaya bagi para guru (Webb & Mashford-Pringle, 2022).

Mendorong pemikiran kritis dan diskusi tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari penting bagi siswa untuk benar-benar memahami dan menghargai ajaran Perjanjian Lama. Dengan menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan pendapat mereka, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam Perjanjian Lama (Ervina, 2021). Mendorong pemikiran kritis dan diskusi juga dapat membantu siswa melihat relevansi ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka sendiri, yang pada akhirnya mengarah pada pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak. Selain itu, memberikan contoh dan skenario dunia nyata untuk dianalisis dan didiskusikan oleh siswa dapat lebih meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Perjanjian Lama (Nahuway, 2018).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, jelas bahwa mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Perjanjian Lama sangat penting dalam pendidikan Kristen. Dengan mendorong

pemikiran kritis, mendorong diskusi, dan memberikan contoh dunia nyata, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan penghargaan yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran ini. Pada akhirnya, ini dapat mengarah pada pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak, membantu siswa melihat relevansi nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sendiri. Sebagai pendidik, penting untuk terus menekankan pentingnya ajaran-ajaran ini guna membentuk individu yang seimbang dan berlandaskan moral.

Dengan mengintegrasikan ajaran Perjanjian Lama ke dalam berbagai aspek kurikulum, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan situasi. Pendekatan holistik terhadap pendidikan ini tidak hanya memperkuat pentingnya prinsip-prinsip ini tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, siswa lebih siap untuk menghadapi dilema etika, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan Kristen menjadi pengalaman transformatif yang membentuk siswa menjadi individu yang penuh kasih dan etis yang dipandu oleh ajaran Perjanjian Lama. Para pendidik didorong untuk memprioritaskan pengajaran tentang konten Pribumi dalam kurikulum mereka untuk mendukung proses dekolonisasi ruang pendidikan di Kanada. Upaya sedang dilakukan untuk memasukkan pandangan dunia Pribumi ke dalam kurikulum dan menyediakan pelatihan keselamatan budaya bagi para guru. Para pendidik didorong untuk memprioritaskan pengajaran tentang konten Pribumi dalam kurikulum mereka untuk mendukung proses dekolonisasi ruang pendidikan di Kanada. Upaya sedang dilakukan untuk memasukkan pandangan dunia Pribumi ke dalam kurikulum dan menyediakan pelatihan keselamatan budaya bagi para guru.

Untuk sepenuhnya mewujudkan potensi pendidikan Kristen dalam membentuk siswa menjadi individu yang penuh kasih dan etis, pendidik harus memprioritaskan ajaran-ajaran ini dalam kurikulum mereka. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Perjanjian Lama ke dalam rencana pelajaran, diskusi, dan kegiatan, pendidik dapat membantu siswa tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai ini tetapi juga secara aktif mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fokus yang disengaja pada etika dan belas kasih ini dapat memiliki dampak yang langgeng pada siswa, membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan penuh perhatian. Dengan berkomitmen pada panggilan untuk bertindak ini, para pendidik dapat memastikan bahwa pendidikan Kristen terus menjadi pengalaman transformatif yang membentuk siswa menjadi individu yang dipandu oleh ajaran Perjanjian Lama.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ini ke dalam pengajaran mereka, pendidik dapat menanamkan rasa moralitas dan integritas yang kuat pada siswa mereka. Ini dapat membantu mereka menavigasi kompleksitas dunia modern dengan anggun dan penuh kasih, membuat keputusan etis, dan memperlakukan orang lain dengan kebaikan dan rasa hormat. Pada akhirnya, dengan menekankan nilai-nilai Perjanjian Lama, para pendidik tidak hanya membentuk pikiran siswa mereka tetapi juga hati mereka, menciptakan generasi individu yang berusaha untuk menghidupi ajaran-ajaran ini dalam semua aspek kehidupan mereka. Menanamkan nilai-nilai agama dan spiritual pada siswa memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral dan pertumbuhan spiritual mereka. Dengan melibatkan guru, manajemen sekolah, pesantren, dan keluarga, pendekatan holistik dapat diambil untuk membentuk karakter di kalangan siswa. Integrasi dimensi psikologis dan spiritual dalam

pendidikan Islam mendorong perkembangan moral, ketahanan emosional, dan kesadaran spiritual yang diperlukan bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan berbudi pekerti luhur. Ini menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kurikulum pendidikan untuk perkembangan holistik anak-anak.

Dengan menanamkan nilai-nilai ini, pendidik tidak hanya membentuk karakter moral siswa mereka tetapi juga memelihara pertumbuhan spiritual mereka. Pengajaran Perjanjian Lama memberikan dasar bagi siswa untuk mengembangkan rasa benar dan salah yang kuat, membimbing mereka dalam proses pengambilan keputusan dan interaksi dengan orang lain. Penekanan pada moralitas dan integritas ini dapat memiliki implikasi yang jauh jangkauannya, tidak hanya dalam kehidupan para siswa itu sendiri tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas yang akan mereka kontribusikan di masa depan. Ketika nilai-nilai ini diinternalisasi dan dipraktikkan, siswa lebih mungkin menjadi individu yang penuh kasih dan empati yang memprioritaskan kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk memberikan dampak positif pada dunia di sekitar mereka. Dengan cara ini, ajaran Perjanjian Lama berfungsi sebagai alat yang kuat untuk membentuk tidak hanya pikiran, tetapi juga hati dan jiwa generasi berikutnya.

Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, siswa dilengkapi dengan kompas moral yang kuat yang membimbing tindakan dan keputusan mereka sepanjang hidup mereka. Fondasi integritas dan kasih sayang ini tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga memiliki efek riak pada komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Seiring siswa tumbuh dan berkembang, mereka membawa prinsip-prinsip ini bersama mereka, mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain dan cara mereka menghadapi tantangan serta peluang. Pada akhirnya, ajaran Perjanjian Lama berfungsi sebagai peta jalan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan etis, di mana individu diberdayakan untuk membuat perbedaan positif di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, K., Eki, O., Lestari, N., Topayung, S. L., Manilang, E., Teologi, S. T., & Arastamar, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam Kehidupan Masyarakat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*, 1(4), 14–24.
- Ayub Sugiharto. (2020). *Mathetes*. 1(2), 181–192.
- Bengu, R. T. (2023). Analisis Problema Belajar Siswa Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Perjanjian Lama Di Era Digital. *SESAWT: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 166–183. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.195>
- Boiliu, E. R. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual dan Digital dalam Pendidikan Agama Kristen. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 51–65. <https://doi.org/10.62282/je.v2i1.51-65>
- Elwira Simamora, Imelda Tambunan, Sani Bancin, & Samsul Lumbanraja. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Kristen: dari Masa Lalu Hingga Masa Kini. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.861>
- Ervina, H. (2021). Penggunaan Metode Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 34–41. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i1.2826>
- Fadillah. (2012). Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(3), 968–980.
- Halomoan, S., Gultom, E., Yanty, D., & Simanjuntak, W. (2024). Refleksi Filsafat PAK Pada Keterampilan Berpikir Sistematis Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 8(2), 175–190. <https://doi.org/10.46965/jch.v8i2.2565>

- Nahuway, Y. (2018). Strategi Pembelajaran Kontekstual: Suatu Usulan Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pak). *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.62240/msj.v1i1.2>
- Picauly, V. E. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital: In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4, Nomor 3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1278>
- R.F. Bhanu Viktorahadi Pr. (2008). *Buku Ajar Eksegese: perjanjian Lama sejarah*.
- Rafiqie, M., Habibi, E., Alawi, M., & Maliki, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Sekolah Multikultural. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 9(2), 285–291.
- Revelation, B., Gospel, T., & Gospel, T. (2009). *Theme : The Whole Gospel Evangelical Review of Theology*. 33(1).
- Rusydi, M. (2019). Modernitas Dan Globalisasi: Tantangan Bagi Peradaban Islam. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 91–108. <https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.67>
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>
- Waruwu, Y., Shindi, S., & Tfukani, G. S. (2025). Transformasi Kurikulum Teologi Pendidikan Agama Kristen: Integrasi Isu Sosial Kontemporer Dan Nilai-Nilai Kekristenan. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i1.228>
- Webb, D., & Mashford-Pringle, A. (2022). Incorporating Indigenous Content Into K-12 Curriculum: Supports for Teachers in Provincial and Territorial Policy and Post-Secondary Education Spaces. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, 198, 55–73. <https://doi.org/10.7202/1086427ar>